



Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Sunda AUD Kelompok B TK Kembang Jati

Endah Jubaedah¹, Yuki Indriyanti²

STAI Al Musaddadiyah Garut

[1endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id)

[2yuki.indriyanti.1836@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:yuki.indriyanti.1836@stai-musaddadiyah.ac.id)

[DOI : 10.37968/anaking.v1i1.180](https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.180)

Abstrak

Judul ini diangkat peneliti berdasarkan Perlunya kesadaran atas perkembangan bahasa anak di kelompok B TK KembangJati Karangpawitan Garut. hal ini bisa dilihat dari cara guru mengajar yang monoton, guru mengalami kesulitan untuk menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat Terhadap anak didik. masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode (TPR) dapat meningkatkan kemampuan bahasa Sunda anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan bahasa Sunda pada kelompok B TK Kembang Jati Garut dengan penerapan metode *Total Physical Response* (TPR). Metode Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kualitatif deskripsi. Subjek penelitiannya seluruh peserta didik kelompok B di TK Kembang Jati Karangpawitan Garut yang berjumlah 26 orang anak. Objek penelitiannya yaitu tentang penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Sunda anak. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Kemudian teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa Sunda peserta didik dikelompok B TK Kembang Jati sebelum diterapkannya (TPR) persentase yang dicapai 42% dikategorikan belum berkembang. dan Setelah (TPR) dilaksanakan, persentase yang dihasilkan mencapai 94% dikategorikan “berkembang sesuai harapan” dan “berkembang sangat baik”.

Kata Kunci: Bahasa Sunda, Metode Total Physical Response (TPR), Peningkatan

The Application Of Total Physical Response (TPR) Method To Improve The Ability Of The Sundanese AUD Group B At TK Kembang Jati

Abstract

This title was appointed by the researcher based on the need for awareness of children's language development in group B TK Kembang Jati Karangpawitan Garut. This can be seen from the monotonous way of teaching teachers, teachers have difficulty determining the appropriate learning methods and media for students. The problem in this study is whether the (TPR) method can improve children's Sundanese language skills. The purpose of this study was to determine the Sundanese language skills in group B of TK Kembang Jati Garut by applying the Total Physical Response (TPR) method. The research method used is descriptive qualitative classroom action research (CAR). The research subjects were all students of group B in TK Kembang Jati Karangpawitan Garut, totaling 26 children. The object of the research is the application of the Total Physical Response (TPR) method applied by the teacher to improve children's Sundanese language skills. The classroom action research procedure consists of two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. each cycle consists of three meetings. Then the techniques of data collection, observation, interviews and documentation studies. The results of the study showed that the Sundanese language skills of students in group B of TK Kembang Jati before the implementation (TPR) the percentage achieved was 42% categorized as undeveloped. and After (TPR) was implemented, the resulting percentage reached 94% categorized as "developing as expected" and "developing very well".

Keywords : Sundanese Language, Total Physical Response Method, Enhancement

1. Pendahuluan

Peneliti menyajikan beberapa temuan masalah di kelompok B TK Kembang Jati kecamatan Karangpawitan kabupaten Garut, hal ini didasari dengan minimnya bimbingan berbahasa dari lingkungan keluarga terhadap anak-anak sehingga berpengaruh dalam lingkungan belajar anak-anak di kelompok B TK kembang Jati, khususnya dalam berbahasa Sunda yang baik dan benar sesuai daerahnya.

Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah yang harus dikenalkan dan dipertahankan sejak dini. Pemertahanan bahasa Sunda sangat penting sekali untuk dipertahankan supaya tidak tercabut dan hilang. bahasa Sunda terbagi ke dalam tiga tingkatan yang terdiri dari: pertama bahasa lemes yaitu bahasa yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dari orang yang berbicara kepada yang diajak bicara, kedua bahasa loma yaitu bahasa yang digunakan untuk berbicara di depan orang banyak, tulisan dalam ilmiah, berita, dan artikel dan bahasa yang sering digunakan sesama teman yang sudah akrab, dan ketiga bahasa kasar yaitu bahasa yang digunakan oleh seseorang ketika marah, berkelahi, dan pada

hewan.¹ Hal ini bertujuan supaya anak usia dini mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan lingkungannya, Pendidikan yang relevan terhadap perkembangan bahasa anak dalam artian mampu dan tidaknya dalam mengembangkan kemampuan bahasa Sunda Anak Usia Dini, mengacu pada STPPA PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Aspek pengembangan bahasa Sunda Anak Usia Dini yang sesuai dengan STPPA PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 diantaranya: (1) Melakukan perintah dengan bahasa Sunda secara bersamaan, (2) Menyebutkan kata-kata berdasarkan gambar.² adapun kriteria penilaian pencapaian perkembangan anak terbagi kedalam empat bagian diantaranya³: (a) BB : (Belum berkembang), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. (b) MB : (Mulai berkembang), bila anak melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru. (c) BSH : (Berkembang sesuai harapan), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. (d) BSB : (Berkembang sangat baik), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Pemerintah senantiasa berupaya dalam melestarikan bahasa daerah, yakni dengan pemberlakuan UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah telah membawa dampak yang luas bagi kehidupan bahasa daerah. Hal ini timbul sebagai konsekuensi atas pengakuan hak-hak daerah, termasuk pengakuan dan penghormatan terhadap budaya (bahasa) lokal. Selain itu, pemeliharaan bahasa Sunda saat ini sebagaimana tertuang dalam Perda No 5 tahun 2003 yang direvisi menjadi No 14 tahun 2014 tentang pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah, lebih terbuka mengingat pemerintah daerah bertanggung jawab melaksanakan UU tersebut dengan segala konsekuensinya. Dengan demikian, bahasa Sunda memiliki kesempatan untuk tetap lestari dan terus berkembang.⁴ Salah satu metode yang bisa dikembangkan untuk pengembangan bahasa Sunda yaitu digunakannya metode Pendekatan *Total Physical Response* (TPR). *Total Physical Response* merupakan metode pembelajaran bahasa yang didasarkan pada sinkronisasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), dan gerakan (*motion*). Metode *Total Physical Response* (TPR) memiliki tujuan untuk memberikan sebuah pembelajaran bahasa Sunda yang akan mudah untuk dipahami oleh anak, dengan dikenalkan melalui kata perintah yang diikuti dengan menggunakan gerakan fisik, karena menggabungkan elemen aktivitas motorik. Metode

¹ Enok Risdayah, *Budaya Sunda Persfektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

² Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76, <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>.

³ Buhaira, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kantong Stik Berhitung Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi" (2020): 1–109, <http://repository.uinjambi.ac.id/6323/1/Skripsi Buhaira TRA.161995 .pdf>.

⁴ Marlia, "Penggunaan Bahasa Sunda Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Konservasi Budaya" 1, no. 2 (2021): 93–102.

Total Physical Response (TPR) dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan sederhana bagi anak-anak.⁵

Metode *Total Physical Response* juga mempunyai kelebihan yaitu bisa membuat peserta didik mampu merasakan pembelajaran yang menyenangkan serta mampu belajar bahasa lebih baik dan cepat jika mereka mengaitkan tindakan fisik pada kata tertentu, mampu memperkuat hubungan di otak, dan dapat memfasilitasi peserta didik dengan makna dalam konteks nyata.⁶

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial termasuk pendidikan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.⁷

Dalam penelitian tindakan kelas ini, permasalahan yang ditemukan adalah belum tepatnya penggunaan bahasa Sunda di kelompok B TK Kembang Jati. Dan metode alternatif yang digunakan oleh peneliti dalam pemecahan masalah ini adalah dengan penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pengembangan bahasa Sunda di kelompok B TK Kembang Jati. Penelitian ini dilakukan di TK Kembang Jati RT 004 RW 004 Desa Situgede kecamatan Karangpawitan kabupaten Garut pada semester ganjil 2021/2022. Pada bulan Februari sampai Juni 2022. Alasan peneliti memilih tempat penelitian dikarenakan TK Kembang Jati berada di wilayah pedalaman, yang mana lazimnya orang-orang pedalaman selalu berupaya untuk melestarikan budayanya. Salah satu diantaranya adalah dengan cara berbicara dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa daerah.

Objek penelitian ini masih kurangnya kemampuan berbicara bahasa Sunda pada anak TK Kembang Jati yang sesuai dengan tata bahasa Sunda yang baik dan benar. Hal ini terkait pada kebiasaan masyarakat atau orang tua terdahulu pada umumnya akan nyaman ketika berinteraksi sosial dengan menggunakan bahasa daerah. Namun seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi maupun informasi bahasa daerah menjadi bergeser bahkan sudah hampir punah dan banyak kasus yang ditemukan untuk saat ini sangat minimnya kemampuan dalam menggunakan bahasa Sunda.

Subjek penelitian hanya anak kelompok B usia 5 sampai 6 tahun dengan jumlah 26 anak, yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Teknik pengumpulan data

⁵ Yuli Astutik and Choirun Nisak Aulina, "METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) PADA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA TAMAN KANAK-KANAK," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 17, no. 2 (January 17, 2018): 200.

⁶ A R I Sofialina and N U R Hanifah, "IMPLEMENTASI METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH PURWOKERTO" (2020).

⁷ Muhammad djajadi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019).

yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Kriteria yang digunakan ada empat skala sebagai berikut⁸ :

1. BB : (Belum berkembang), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB : (Mulai berkembang), bila anak melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru.
3. BSH : (Berkembang sesuai harapan), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB : (Berkembang sangat baik), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian metode TPR dalam meningkatkan kemampuan bahasa Sunda anak tercapai pada siklus II pertemuan ke 3. Berdasarkan hasil dari ketiga indikator penilaian siklus II pertemuan ke 3 peningkatan kemampuan bahasa Sunda di kelompok B TK Kembang Jati yang diamati, diketahui mencapai 94% anak masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Adapun angka 94% ini didapat dari hasil observasi pada siklus kedua dipertemuan ke 3 yang mana indikatornya adalah bagaimana penerapan metode TPR dikelompok B TK kembang jati.

Untuk lebih jelasnya mengenai penerapan metode Total Physical Response (TPR) dalam meningkatkan kemampuan bahasa Sunda anak di kelompok B TK kembang Jati, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan 3 Kemampuan Bahasa Sunda di kelompok B TK Kembang Jati

No	Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
1.	Menyebutkan kanan kiri dalam bahasa Sunda	0	1	15	10	26
2.	Menyebutkan fungsi tangan dan kaki dalam bahasa Sunda	0	4	21	1	26

⁸ Buhaira, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kantong Stik Berhitung Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi."

3.	Menyebutkan nama-nama jari dalam bahasa Sunda	0	0	6	20	26
	Jumlah	0	5	42	31	78
	Persentase	0%	6%	54%	40%	100%

Signifikasi peningkatan kemampuan bahasa Sunda anak sangat terlihat jelas, mulai dari pra tindakan kategori anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 0%, kemudian pada siklus I pertemuan 1 yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 7,5% pada siklus I pertemuan 2 yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 13% pada siklus I pertemuan 3 mendapat kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 29% kemudian pada siklus II pertemuan 1 mendapat kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 53%, pada siklus II pertemuan 2 mendapat kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 56% dan pada siklus II pertemuan 3 mendapat kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 94%.

Persentase capaian Angka (7,5%), (13%), dan (29%) ini didapat dari data pada observasi Siklus 1 dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga, sehingga peneliti menyajikan penyajian persentase data yang sesuai dari data sekolah yang telah diteliti serta sesuai dengan indikator pertanyaan dalam tujuan penelitian.

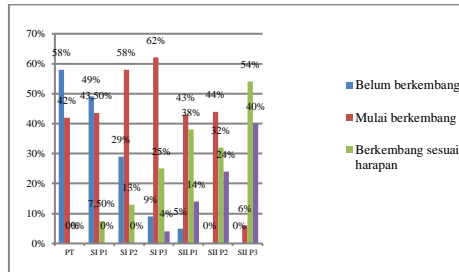
Peneliti dalam memperjelas hasil persentase angka yang didapat antara (94%, 7,5%, 13%, 29%, 53% dan 56% ini mengacu pada indikator keberhasilan yang maksimal itu ada pada kisaran 80% namun pada nyatanya peneliti mendapatkan dari lapangan mencapai angka 94% yang melebihi batas persentase, tetapi angka tersebut masih ada dalam konteks pembahasan dikarenakan nilai 94% itu adalah total yang di tambahkan dari hasil (BSH 54% + BSB 40 %) pada siklus II pertemuan ke 3 sehingga jatuh pada angkat 94%. Begitupun dengan angka 7,5%, 13%, 29% 53% dan 56%. Untuk memperjelasnya mengenai penerapan metode TPR dalam meningkatkan kemampuan bahasa Sunda diuraikan pada tabel dan gambar di bawah ini pada kondisi pratindakan, Siklus I pertemuan 1,2,3, dan siklus II pertemuan 1,2,dan 3 sebagai berikut.

Tabel 1.2

Hasil Perkembangan Kemampuan Bahasa Sunda Anak Pada Kondisi Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Skala Penilaian	PT	SI P1	SI P2	SI P3	SII P1	SII P2	SII P3
1.	Belum Berkembang	58%	49%	29%	9%	5%	0%	0%
2	Mulai Berkembang	42%	43,5%	58%	62%	43%	44%	6%

3	Berkembang Sesuai Harapan	0%	7,5%	13%	25%	37%	32%	54%
4	Berkembang Sangat Baik	0%	0%	0%	4%	14%	24%	40%
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%



Gambar 1.1

Grafik Rekapitulasi Hasil Perkembangan Peningkatan Kemampuan Bahasa Sunda Anak di Kelompok B TK Kembang Jati Pada Kondisi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Keterangan :

- PT = Pra Tindakan
- SI P1 = Siklus I pertemuan 1
- SI P2 = Siklus I pertemuan 2
- SI P3 = Siklus I pertemuan 3
- SII P1 = Siklus II pertemuan 1
- SII P2 = Siklus II pertemuan 2
- SII P3 = Siklus II pertemuan 3

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Sunda anak melalui metode TPR pada anak kelompok B di TK Kembang Jati Karangpawitan Garut pada siklus II pertemuan 3 dengan tema diriku mendapatkan hasil persentase yang signifikan 94% anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dengan metode TPR dalam kegiatan pembelajaran bahasa Sunda anak usia dini, karena sudah berhasil menapai indikator keberhasilan yakni 94%. Hasil dari setiap indikator kemampuan bahasa Sunda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil observasi dengan indikator menyebutkan kanan kiri dalam bahasa Sunda secara mandiri yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dan selain mandiri sudah dapat membantu temannya yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak anak 96% dari 26 anak pada siklus II pertemuan ke 3. Pada pertemuan sebelumnya hanya mendapatkan hasil persentase 0% pada siklus I pertemuan 1, 0% pada siklus I pertemuan 2, 27% pada siklus I pertemuan 3, 31% pada siklus II pertemuan 1, 54% pada siklus II pertemuan 2. Dalam siklus II pertemuan 3 sebanyak 4% anak masih dalam kategori mulai berkembang, disebabkan anak tersebut kurang konsentrasi ketika guru menjelaskan.

2. Hasil observasi dengan indikator menyebutkan fungsi tangan dan kaki dalam bahasa Sunda yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dan selain mandiri sudah dapat membantu temannya yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak anak 85% dari 26 anak pada siklus II pertemuan ke 3. Pada pertemuan sebelumnya hanya mendapatkan hasil persentase 0% pada siklus I pertemuan 1, 0% pada siklus I pertemuan 2, 8% pada siklus I pertemuan 3, 35% pada siklus II pertemuan 1, 27% pada siklus II pertemuan 2. Dalam siklus II pertemuan 3 sebanyak 15% anak masih dalam kategori mulai berkembang, disebabkan anak masih merasa kebingungan dalam menyebutkan fungsi tangan dan kaki dalam bahasa Sunda.
3. Hasil observasi dengan indikator menyebutkan nama-nama jari dalam bahasa Sunda secara mandiri yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dan selain mandiri sudah dapat membantu temannya yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak anak 100% dari 26 anak pada siklus II pertemuan ke 3. Pada pertemuan sebelumnya hanya mendapatkan hasil persentase 23% pada siklus I pertemuan 1, 38% pada siklus I pertemuan 2, 54% pada siklus I pertemuan 3, 88% pada siklus II pertemuan 1, 88% pada siklus II pertemuan 2.

Dapat diketahui dari ketiga kriteria tersebut bahwa rekapitulasi hasil skala penilaian siklus II pertemuan 3 kemampuan bahasa Sunda anak di kelompok B TK Kembang Jati yang diamati diketahui bahwa 94% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Uraian tersebut menunjukkan bahwa metode TPR dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James Ansher yang menyatakan bahwa metode TPR merupakan metode pembelajaran bahasa yang sesuai untuk anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan.⁹

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) untuk meningkatkan kemampuan bahasa sunda AUD kelompok B di TK Kembang Jati” maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa sunda anak di kelompok B TK Kembang Jati kecamatan Karangpawitan kabupaten Garut dengan hasil penilaian obeservasi awal yang diamati diketahui bahwa jumlah persentase sebesar 58% dengan kategori anak belum berkembang (BB) dan berjumlah 42 % anak yang masuk kategori mulai berkembang (MB).
2. Penerapan metode *total physical response* (TPR) ini sangat ringan dan mudah dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerak sehingga dapat menghilangkan *stress* pada peserta didik, dan juga metode *total physical response* (TPR) ini dapat mencakup beberapa gaya belajar anak karena didalamnya terdapat unsur mendengar, mengucapkan dan gerak fisik dengan berbagai unsur tersebut metode *total physical responnse* (TPR) dapat menciptakan suasana hati yang

⁹ Astutik and Aulina, “METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) PADA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA TAMAN KANAK-KANAK.”

positif pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan memotivasi mereka dalam pembelajaran.

3. Signifikansi penerapan metode *total physical response* (TPR) yang dilaksanakan dikelompok B TK kembang jati telah memberikan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan kemampuan bahasa sunda anak. Hal tersebut terbukti dari hasil penilaian pembelajaran yang meningkat dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I pertemuan 3 nilai yang diperoleh anak yaitu yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Peningkatan pembelajaran anak semakin terlihat pada siklus II pertemuan ke 3 yaitu berjumlah 94% yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Yuli, and Choirun Nisak Aulina. "METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) PADA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA TAMAN KANAK-KANAK." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 17, no. 2 (January 17, 2018): 200.
- Buhaira. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kantong Stik Berhitung Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi" (2020): 1–109. [http://repository.uinjambi.ac.id/6323/1/Skripsi Buhaira TRA.161995 .pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/6323/1/Skripsi%20Buhaira%20TRA.161995.pdf).
- djajadi, Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019.
- Kemendikbud. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN%20KEMENDIKBUD%20Nomor%20137%20Tahun%202014%20STANDAR%20NASIONAL%20PENDIDIKAN%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf).
- Marlia. "Penggunaan Bahasa Sunda Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Konservasi Budaya" 1, no. 2 (2021): 93–102.
- Risdayah, Enok. *Budaya Sunda Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sofialina, A R I, and N U R Hanifah. "IMPLEMENTASI METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH PURWOKERTO" (2020).